

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN KOPERASI KARYAWAN UNIT SIMPAN  
PINJAM BERDASARKAN PERATURAN PEMERINTAH NO.  
14/Per/M.KUKM/XII/2009 ( Pada Koperasi Karyawan PT. Platinum Ceramics  
Industry, Periode 2010 – 2012)**

**Moch Debi Yusuf Efendy**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya  
Jl. MT. Haryono 165 Malang  
Debiefendi07@yahoo.com

Abstract

*The purpose of this study is the assessment of financial performance of Unit Employee Savings and Loans Cooperative PT . Platinum Ceramics Industry. In assessing the performance of the Unit Savings and Loans Employee Cooperative PT . Platinum Ceramics Industry, a guideline is used in the form of No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 ministerial regulation made by the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of Republic of Indonesia .*

*This study is classified as a descriptive research . As per the objectives to be achieved in this research that reveals problems and financial performance of the Savings and Loans Cooperative Unit of PT. Platinum Ceramics Industry in 2010-2012 . Data collection methods used in this study is a method of documentation and interviews , while the method of data analysis in this study uses the ratio of capital , asset quality , management , efficiency , liquidity , independence and growth , cooperative identity .*

*Results of the analysis showed that the Savings and Loans Cooperative Unit of PT. Platinum Ceramics Industry received the title " HEALTHY " with a score of 84.45 in 2010.2011 and 83.7 in 2012 . And the best aspects are asset quality and efficiency, while the aspect with the worst condition is the liquidity aspect .*

*Keywords : financial performance , Unit Employee Savings and Loans Cooperative PT .  
Platinum Ceramics Industry , No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 ministerial  
regulation.*

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi ini pembangunan dalam sektor ekonomi sangatlah penting bagi setiap Negara, tak terkecuali Indonesia sebagai Negara berkembang yang mempunyai populasi penduduk yang sangat besar. Pembangunan yang dilakukan Indonesia adalah sebuah perwujudan dari tujuan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945, terutama pada pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “ perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas dasar asas kekeluargaan”.

Dalam penjelasan undang-undang Dasar 1945 tersebut menyebutkan bahwa badan usaha yang sesuai dan menganut asas kekeluargaan adalah koperasi.

Pengertian Koperasi ini menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian “Koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.”Koperasi

adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Prinsip koperasi terdiri dari : kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa.

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2012, menunjukkan sebanyak 27 persen dari 177.000 koperasi yang ada di Indonesia atau sekitar 48.000 kini tidak aktif. Salah satu fakta yang menyebabkan terjadinya hal ini adalah kurang baiknya pengelolaan koperasi. Sehingga menghasilkan kinerja yang tidak baik pula, terutama dari segi keuangan. Oleh sebab itu koperasi harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan sebuah kunci suatu koperasi untuk mencapai tujuannya

Menurut Darmawati (2007:501), “Koperasi dianggap sehat apabila mampu mengelola keuangan atau sumber daya yang ada. Pengelolaan keuangan yang baik akan mampu meningkatkan pendapatan anggotanya.” Dan salah satu cara yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui baik atau tidak nya pengelolaan keuangan koperasi adalah dengan cara membuat penelian kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan ini dilakukan agar pengurus mampu mengetahui kinerja koperasi dalam proses mencapai tujuannya dalam periode tertentu.

Koperasi merupakan suatu organisasi yang berbeda dengan perusahaan, maka dalam penilaian kinerja keuangan juga memiliki perbedaan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan koperasi, dapat menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Dalam

pedoman penilaian ini, ruang lingkup dari Penilaian Kesehatan KSP dan USP.

Koperasi karyawan merupakan salah satu jenis koperasi yang ada di Indonesia. Koperasi karyawan merupakan koperasi yang beranggotakan seluruh karyawan pada suatu instansi atau perusahaan tertentu. Salah satu koperasi karyawan yang ada di Indonesia yaitu Koperasi karyawan PT. Platinum Ceramics Industry ( Kopkar PCI ) yang berada di Surabaya. Koperasi ini memiliki 5 unit usaha yang dijalankan. 5 unit usaha itu antara lain : simpan pinjam, barang dagang, bengkel, isiulang air minum dan ekspedisi truck.

Salah satu unit usaha yang paling menonjol pada kopkar PCI adalah Unit Usaha Simpan Pinjam. Pada unit usaha ini dana koperasi terserap lebih dari 50% dari total dana yang dimiliki oleh koperasi. Hal ini ditunjukkan dalam tabel 1.1 tentang alokasi penyaluran kredit unit usaha simpan pinjam terhadap seluruh unit usaha koperasi.

Tabel 1.1  
Alokasi Penyaluran Kredi Koperasi pada Unit Simpan Pinjam

Tahun	Alokasi Jumlah Kredit Unit Simpan Pinjam	Total Kredit Seluruh Unit Usaha Kopkar PCI	Presentase kredit Unit Simpan Pinjam (%)
2010	Rp. 5.138.526.662	Rp. 5.776.773.765	88,95%
2011	Rp. 8.915.134.167	Rp. 10.336.867.068	86,25%
2012	Rp. 10.945.070.707	Rp. 12.776.496.879	85,66%

Sumber : Laporan Keuangan Kopkar PCI

Menurut data pada Tabel 1.1. maka perlu adanya sebuah sistem pengawasan berupa penilain kinerja keuangan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja koperasi, terutama kinerja keuangan koperasi karena lebih dari 50% dana koperasi terserap pada unit tersebut. Pengawasan ini dilakukan agar tidak menimbulkan terjadinya penyalahgunaan dalam pengelolaan keuangan koperasi. Pengawasan ini bertujuan pula untuk mengetahui sampai sejauh mana kinerja yang di capai dan untuk mengetahui kondisi kesehatan koperasi dalam periode tertentu.

Penilaian kinerja keuangan ini dapat dilakukan dengan cara meneliti laporan keuangan koperasi pada setiap periode waktu tertentu. Karena dalam laporan keuangan terdapat banyak informasi tentang kegiatan-kegiatan koperasi yang berkaitan langsung dengan transaksi keuangan koperasi.

Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi menurut Peraturan Pemerintah No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009, memiliki tujuan untuk memberikan pedoman kepada pejabat penilai, gerakan koperasi, dan masyarakat agar KSP dan USP Koperasi dapat melakukan kegiatan usaha simpan pinjam, berdasarkan prinsip koperasi secara professional, sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan. Sehingga diharapkan koperasi mampu memberikan kesejahteraan pada setiap anggotanya yang merupakan tujuan utama dari koperasi.

Penelitian yang dilakukan pada Unit Simpan Pinjam Kopkar PCI menggunakan alat ukur sebuah Peraturan Pemerintah No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 yang merupakan perubahan dari Permen no 20/Per/M.KUKM/XI/2008. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi, dan aspek jatidiri koperasi. Sehingga penilaian ini bertujuan untuk memperluas hasil penelitian sebelumnya.

Menurut Martono dan Agus (2003:52) kinerja keuangan suatu koperasi atau badan usaha lain sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders), seperti investor, kreditur, analis, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu koperasi atau badan usaha lain, apabila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu koperasi atau badan usaha lain selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan atau koperasi.

Dari penjelasan diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini yaitu "Bagaimana kinerja keuangan koperasi karyawan unit simpan pinjam berdasarkan peraturan pemerintah No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 (pada koperasi karyawan PT. Platinum Ceramics Industry, periode 2010-2012) . Sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui kinerja keuangan koperasi karyawan unit simpan pinjam berdasarkan peraturan pemerintah No.14/Per/M.KUKM/XII/2009.

## LANDASAN TEORI

### Definisi Kinerja Keuangan

Munawir (2002:50) mendefinisikan kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal. Dari pengertian tersebut kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari bermacam-macam keputusan yang dibuat secara terus menerus untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal keuangan dimana perusahaan perlu melibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

### Laporan Keuangan

#### Definisi Laporan Keuangan

Menurut Brigham & Houston (2010:84) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut.

Menurut Martono dan Agus (2003:51) laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Dari keempat macam laporan tersebut dapat diringkas menjadi dua macam saja, yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi. Hal ini karena laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan atau laporan laba-rugi.

### Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum (PSAK No.1 Revisi 2009) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

- a) Aset
- b) Kewajiban

- c) Ekuitas
- d) Pendapatan dan beban, termasuk keuntungan & kerugian
- e) Arus kas

### **Jenis-jenis laporan keuangan**

#### **1. Neraca**

Menurut Brigham & Houston (2010: 87) neraca menggambarkan posisi suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Neraca di bagi menjadi dua bagian, yaitu sebelah kiri untuk menyajikan aset yang dimiliki perusahaan. Sisi sebelah kanan menyajikan kewajiban dan ekuitas perusahaan yang mencerminkan klaim terhadap aset.

#### **2. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi (*income statement*) mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Laporan laba rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung, dan rugi perusahaan untuk suatu periode (Subramanyam, 2010:24).

#### **Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Subramanyam dan Wild (2010:17), analisis laporan keuangan merupakan kumpulan proses analisis yang merupakan bagian dari analisis bisnis. Bagian penting dari analisis laporan keuangan adalah menganalisis lingkungan dan strategi bisnis perusahaan.

Sedangkan dalam Moeljadi (2006:43), analisis keuangan merupakan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek pada masa depan. Melalui analisis keuangan diharapkan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (*financial statement*). Laporan keuangan terdiri atas neraca (*balance sheet*), laporan rugi laba (*income statement*), laporan sumber dan penggunaan dana (*source and use of funds*) dan laporan sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement*).

#### **Koperasi**

##### **Pengertian Koperasi**

Menurut Hendrojogi (2004), koperasi memiliki pengertian suatu wadah bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah dalam rangka usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan tingkat hidup mereka.

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, pada Bab I Ketentuan Umum

Pasal 1 bagian kesatu, dinyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

#### **Tingkat Kesehatan Koperasi**

Yang dimaksud dengan tingkat kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat. Tingkat kesehatan koperasi adalah mempertahankan kelangsungan usaha dan kelancaran proses koperasi serta menjadi tolok ukur untuk memantau sejauh mana koperasi mampu menjaga agar kelancaran operasi perusahaan atau organisasi tidak terganggu, manajer koperasi juga harus dapat memahami kondisi keuangan koperasi karena pada dasarnya kondisi keuangan mempengaruhi kelangsungan usaha koperasi secara keseluruhan. Mengetahui tingkat kesehatan koperasi dan kondisi keuangan koperasi manajer harus dapat mengambil keputusan untuk menyusun rencana yang lebih baik dan dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang selama ini dilakukan sudah tetap atau belum.

Penilaian kinerja pada koperasi sedikit berbeda dengan penilaian kinerja perusahaan-perusahaan pada umumnya. Dalam menilai kinerjanya, perusahaan pada umumnya bisa menggunakan analisis rasio keuangan pada umumnya juga. Tetapi dalam menilai kinerja koperasi, koperasi telah memiliki suatu pedoman penilaian kesehatan yang sudah diatur oleh Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Yaitu Peraturan Pemerintah No: 20/Per/M.KUKM/XI/2008 yang telah mengalami perubahan menjadi Peraturan Pemerintah No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dimana dalam penilaian tersebut terdiri dari beberapa aspek penilaian. Yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi.

#### **Kerangka Pikir Penelitian**



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian bersifat deskriptif karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan, disusun, dianalisis, dan diinterpretasikan dengan cara mendeskripsikan hasil yang diperoleh sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

Ruang lingkup penelitian yaitu Unit Simpan Pinjam Koperasi karyawan PCI menjadi obyek penelitian sedangkan penelitian terbatas

pada laporan keuangan unit simpan pinjam koperasi karyawan PCI periode 2010-2012.

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka. Sedangkan jenis data yang digunakan menurut derajat sumbernya adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan). Data primer pada penelitian ini berupa kuisioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan seputar aspek manajemen yang diisi langsung oleh pihak pengurus koperasi karyawan PCI.

Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Sumber data sekunder dapat berasal dari peneliti sebelumnya, lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan lain sebagainya. Data sekunder pada penelitian ini adalah Laporan Pertanggung-jawaban Pengurus dan Hasil Pemeriksaan Pengawas Kopkar PCI tahun buku 2009-2012 yang berisi informasi tentang laporan keuangan pada periode tersebut yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi.

Dasar analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam Koperasi (USP). Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa lingkup penilaian kesehatan KSP dan USP meliputi penilaian terhadap beberapa aspek yang meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan dalam menganalisis setiap aspek-aspek yang dibutuhkan adalah analisis rasio dengan rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Permodalan
- b. Rasio Kualitas Aktiva Produktif
- c. Rasio Efisiensi

- d. Rasio Likuiditas
- e. Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan
- f. Rasio Jatidiri Koperasi

Khusus untuk penilaian aspek manajemen, didasarkan atas penilaian hasil jawaban pertanyaan dari komponen manajemen secara keseluruhan. Dimana komposisi pertanyaan sudah terlampir.

## HASIL PENELITIAN

Koperasi karyawan PT Platinum Ceramics Industri atau disingkat dengan “Kopkar PCI” di dirikan pada tanggal 2 Juni 1995 dengan nama koperasi sebelumnya yaitu Koperasi karyawan AVI, nama AVI diambil dari nama perusahaan yang menaungi koperasi karyawan tersebut yaitu PT Asia Victory Industry. Dengan Badan Hukum No : 8008 / BH / II /95. Koperasi ini berada di sekitar lingkungan perusahaan yang berkedudukan di JL. Karang Pilang Barat No 201, Surabaya, Jawa Timur.

Namun dengan seiring dengan perkembangannya nama perusahaan mengalami perubahan menjadi PT Platinum Ceramics Industry, perubahan nama perusahaan tersebut juga memberikan dampak yang nyata teradap koperasi karyawan AVI yang kemudian berubah nama menjadi Koperasi Karyawan Platinum Ceramics Industry atau biasa disingkat dengan nama “ Kopkar PCI “.

### VISI

Menjadi Koperasi Karyawan PCI yang mandiri, sehat dan Profesional.

### MISI

Meningkatkan Pelayanan, Kesejahteraan, dan Kepuasan anggota serta masyarakat yang berada di sekitar koperasi.

### Keanggotaan

Keanggotaan Koperasi karyawan dibagi menjadi dua jenis yaitu yang pertama adalah anggota biasa yang terdiri dari karyawan tetap PT. Platinum Ceramics Industry. Sedangkan yang kedua adalah anggota luar biasa yang terdiri mantan karyawan dan atau karyawan tidak tetap PT. Platinum Ceramics Industry. Perkembangan jumlah anggota koperasi akan disajikan pada Tabel 4.1. sebagai berikut :

Tabel 4.1. Perkembangan Jumlah Anggota kopkar PCI

Tahun	Jumlah Anggota	Masuk	Keluar	Total Anggota
2010	1.701	50	20	1.731
2011	1.731	55	35	1.751
2012	1.751	70	25	1.796

Anggota koperasi karyawan PT.Platinum Ceramics industry terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Anggota Kopkar PCI adalah karyawan PT. Platinum Ceramics Indutry dan anggota luar biasa yang merupakan mantan karyawan dan karyawan tidak tetap PT. Platinum Ceramics Industry. Tabel 4.1. menunjukkan bahwa anggota Kopkar dari tahun 2010 hingga 2012 mengalami peningkatan yaitu sebesar 1701 orang pada tahun 2010. 1731 orang pada tahun 2011. Dan 1751 orang pada tahun 2012. Dengan terus bertambahnya anggota setiap tahunnya menggambarkan bahwa Kopkar PCI yang semakin dipercaya oleh anggota sebagai sarana untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya.

## Permodalan

### a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Modal sendiri yang digunakan dalam USP Kopkar PCI menurut informasi yang ada pada laporan keuangan USP adalah hanya dari sisa hasil usaha (SHU). Hal ini dikarenakan untuk modal sendiri yang berasal dari simpanan wajib, simpanan pokok dan pos-pos permodalan yang lain langsung tercatat pada laporan keuangan pusat. Modal sendiri pada tahun 2010 sebesar Rp. 734.454.153 dengan total aset sebesar Rp. 5.142.293.703. Rasio modal sendiri terhadap total asetnya adalah sebesar 14,28%. Pada tahun 2011 rasio modal sendiri terhadap total aset mengalami penurunan menjadi 13,63%. Penurunan rasio ini disebabkan karena modal sendiri pada tahun 2011 hanya mengalami kenaikan sebesar 40% menjadi Rp. 1.221.179.443 sedangkan total aset yang berfungsi sebagai pembagi mengalami peningkatan 42,58% menjadi Rp. 8.956.728.230. Dan penurunan tingkat rasio ini juga terjadi pada tahun 2012 menjadi 9,87%, hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan total asset sebesar 23% dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 11.036.156.768 tanpa di ikuti peningkatan pada

modal sendiri yang justru mengalami penurunan sebesar 11% menjadi Rp. 1.089.290.574 pada tahun 2012.

#### **b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko**

Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada USP Kopkar PCI menunjukkan hasil yang sangat bagus dari tahun 2010 sampai 2012. Dengan presentase masing-masing untuk tahun 2010 sampai 2012 adalah diatas 100% atau tak terhingga. Dengan begitu skor yang didapat pada tahun 2010 sampai 2012 adalah 6,00. Keadaan ini mengindikasikan bahwa modal sendiri, USP Kopkar PCI mampu memenuhi pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun 2010 sampai 2012.

#### **c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri**

Modal tertimbang USP Kopkar PCI pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 743.180.117,26 dan besarnya ATMR sebesar Rp 5.170.231.341. Rasio kecukupan modal sendiri USP Kopkar PCI adalah sebesar 14,37%. Pada tahun 2011, jumlah modal tertimbang dan ATMR sama-sama mengalami peningkatan. Meski demikian, rasio kecukupan modal sendirinya menurun menjadi 13,56%. Turunnya angka rasio ini menunjukkan bahwa persentase peningkatan modal tertimbang masih lebih kecil dibandingkan persentase kenaikan ATMR. Modal tertimbang USP mengalami kenaikan sebanyak 5,97% sementara ATMR naik sebesar 23%.

### **Kualitas Aktiva Produktif**

#### **a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan**

Untuk rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan adalah sebesar 99,67% pada 2010, dan mengalami penurunan pada 2011 menjadi 99,60%, kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 99,28%. Meskipun rasio selalu mengalami penurunan namun jika dilihat dari segi pinjaman yang diberikan pada anggota selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Total pinjaman pada anggota pada tahun 2010 sebesar Rp. 5.138.526.662 kemudian mengalami peningkatan sebesar 73,49% pada tahun 2011 menjadi Rp. 8.915.134.167 dan ada peningkatan kembali pada tahun 2012 sebesar 22,76% menjadi Rp. 10.945.070.707.

#### **b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan**

Pada rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan pada USP Kopkar PCI menghasilkan nilai yang sangat bagus. Pada tahun 2010 sampai 2012 rasio yang dihasilkan adalah 0%. Rasio ini menunjukkan bahwa rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan sangat bagus. Dengan rasio 0% , maka skor yang diberikan pada tahun 2010 sampai 2012 adalah skor maksimal, yaitu 5,00.

#### **c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah**

Nilai cadangan resiko USP Kopkar PCI pada tahun 2010 berjumlah Rp.28.927.638, kemudian mengalami peningkatan sebesar 80,08% menjadi Rp. 52.094.809,39 pada tahun 2011 dan tahun 2012. Nilai rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah USP Kopkar PCI pada tahun 2010 sampai 2012 adalah tak terhingga.

#### **d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan**

Pinjaman yang berisiko atau pinjaman yang diberikan kepada selain anggota selama tahun penelitian adalah nol. Hal ini dikarenakan USP Kopkar PCI memfokuskan pinjaman kepada anggota saja untuk meminimalisir terjadinya piutang bermasalah. Dikarenakan pinjaman yang berisikonya adalah nol, hal ini dikarenakan sistem pembayaran angsuran adalah potongan gaji sehingga kecil kemungkinan adanya pinjaman berisiko pada USP Kopkar PCI. Maka rasio yang dihasilkan pada tahun 2010 sampai 2012 juga 0%. Dengan demikian rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan USP Kopkar PCI memperoleh nilai 100 yang berarti berada pada kondisi baik.

### **Manajemen**

Untuk melakukan penilaian pada aspek manajemen didasarkan pada hasil jawaban pertanyaan. Berikut hasil penilaian dari komponen-komponen manajemen:

#### **a. Manajemen Umum**

Dari hasil penilaian atas jawaban pertanyaan dari aspek manajemen umum, diperoleh 12 jawaban “ya” selama 2010-2012 dari 12

pertanyaan yang diajukan. Dengan bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”. Sehingga dari aspek manajemen umum mendapatkan skor 3,00.

#### **b. Kelembagaan**

Dari hasil penilaian atas jawaban pertanyaan dari aspek kelembagaan selama 2010-2012, diperoleh 6 jawaban “ya” dari 6 pertanyaan yang diajukan. Dengan bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”. Sehingga dari aspek kelembagaan mendapatkan skor 3,00.

#### **c. Manajemen**

Dari hasil penilaian atas jawaban pertanyaan dari aspek manajemen permodalan, pada tahun 2010-2012 diperoleh 2 jawaban “ya” dari 5 pertanyaan yang diajukan. Dengan bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban “ya”, maka dari aspek manajemen permodalan mendapatkan skor 1,2.

#### **d. Manajemen Aktiva**

Dari hasil penilaian atas jawaban pertanyaan dari aspek manajemen aktiva selama 2010-2012, diperoleh 10 jawaban “ya” dari 10 pertanyaan yang diajukan. Dengan bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”. Sehingga dari aspek manajemen permodalan mendapatkan skor 3,00.

#### **e. Manajemen Likuiditas**

Dari hasil penilaian atas jawaban pertanyaan dari aspek manajemen likuiditas tahun 2010-2012, diperoleh 5 jawaban “ya” dari 5 pertanyaan yang diajukan. Dengan bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”. Sehingga dari aspek manajemen permodalan mendapatkan skor 3,00.

### **Efisiensi**

#### **a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto**

Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto USP Kopkar PCI pada tahun 2010 adalah sebesar 9,92%. Kemudian mengalami penurunan rasio pada tahun 2011 menjadi 8,95% dan kembali meningkat pada tahun 2012 menjadi 9,74%. Dari rasio yang

diketahui bahwa rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto USP mengalami naik-turun selama tiga tahun terakhir ini.

pada hasil diatas, terdapat peningkatan beban operasi anggota dari tahun 2010 ke tahun 2011, namun peningkatan beban operasi anggota tersebut juga diikuti dengan peningkatan partisipasi bruto. Kemudian terjadi penurunan pada beban operasi anggota dan partisipasi bruto pada tahun 2012, penurunan pada beban operasi anggota dikarenakan terjadinya penurunan beban pokok dari Rp. 52.647.549,86 pada tahun 2011 menjadi Rp. 48.275.864,51. Sedangkan penurunan partisipasi bruto dikarenakan terjadinya penurunan piutang dari tahun 2011 ke tahun 2012.

#### **b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor**

Pada tahun 2010, beban usaha USP kopkar PCI adalah sebesar Rp 60.690.256 dengan SHU kotor sebesar Rp. 793.928.785. Dari hasil perhitungan, rasio beban usaha terhadap SHU kotornya adalah sebesar 7,64%. Pada tahun 2011, USP Kopkar PCI mengalami peningkatan beban usaha sebesar 11% dan peningkatan SHU kotor sebesar 62% sehingga rasionya turun menjadi 5,23%. Pada tahun berikutnya, jumlah beban usaha meningkat lagi menjadi Rp.69.207.419,17 sedangkan SHU kotornya turun menjadi Rp.1.158.498.093. Dengan demikian, rasionya kembali mengalami peningkatan menjadi 5,97%.

#### **c. Rasio Efisiensi Pelayanan**

Untuk rasio efisiensi pelayanan, hasil penilaian yang didapat pada tahun 2010 sebesar 1,18%, dan tahun 2011 turun menjadi 0,75%. Peningkatan rasio ini disebabkan karena biaya karyawan meningkat dari Rp.60.690.256,74 menjadi Rp.67.383.360,20 namun peningkatan biaya karyawan ini juga diikuti dengan peningkatan volume pinjaman. Tahun berikutnya rasionya turun kembali menjadi 0,63% pada tahun 2012. Penurunan rasio yang terjadi selama 2011-2012 tahun terakhir disebabkan biaya karyawan meningkat dan volume pinjaman yang meningkat pula.

### **Likuiditas**

#### **a. Rasio Kas**



Dari hasil perhitungan kas+bank mempunyai nilai nol, hal ini dikarenakan untuk pos kas+bank merupakan transaksi keuangan yang langsung masuk pada laporan keuangan pusat Kopkar PCI. Karena yang tercatat pada laporan USP hanyalah transaksi-transaksi keuangan yang berhubungan dengan USP. Karena kas+bank masuk pada laporan keuangan pusat sehingga pada laporan keuangan USP bernilai nol, maka rasio yang dihasilkan selama tahun 2010 sampai 2012 adalah 0.

#### **b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima**

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima USP Kopkar PCI pada tahun 2010 adalah 693,73%. Pada tahun 2011, rasio USP Kopkar PCI naik menjadi 732,95%. Peningkatan ini disebabkan karena persentase kenaikan pinjaman yang diberikan lebih tinggi dibandingkan persentase kenaikan dana yang diterima. Pada tahun 2012, USP Kopkar PCI kembali berhasil meningkatkan rasio menjadi 909,59%. Besarnya rasio yang dihasilkan yaitu lebih dari 100% karena lebih kecilnya dana yang diterima yang merupakan sebagai pembagi dari pada volume pinjaman.

#### **Kemandirian dan Pertumbuhan**

##### **a. Rasio Rentabilitas Aset**

Dari hasil perhitungan, rasio rentabilitas aset USP Kopkar PCI pada tahun 2010 masing-masing adalah sebesar 14,28%. Pada tahun 2011, mengalami penurunan rasio menjadi 13,63%. Hal ini dikarenakan persentase peningkatan total aset dari tahun 2010 ke 2011 lebih besar dari pada persentase peningkatan SHU sebelum pajak tahun 2010 ke 2011. Sedangkan pada tahun 2012 rasio kembali mengalami penurunan menjadi 9,87%, penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan pada SHU sebelum pajak dari Rp.1.221.179.442,77 menjadi Rp.1.089.290.573,80 sedangkan total aset mengalami peningkatan.

##### **b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri**

Dari perhitungan yang dilakukan dapat diperoleh rasio rentabilitas modal sendiri tahun 2010 sampai 2012 adalah 100%. Hal ini dikarenakan SHU anggota adalah merupakan salah satu sumber modal yang digunakan USP untuk

dijadikan sebagai modal sendiri. Karena transaksi yang lain seperti simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan koperasi langsung tercatat pada laporan keuangan pusat Kopkar PCI.

#### **c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan**

Rasio kemandirian operasional pelayanan USP Kopkar PCI pada tahun 2010 adalah sebesar 1308,17%. Pada tahun 2011, partisipasi neto USP Kopkar PCI mengalami peningkatan menjadi 1912,15%, sedangkan pada tahun 2012 rasio mengalami penurunan menjadi 1673,95%. Penurunan ini terjadi karena terjadi penurunan pada partisipasi neto dari R.1.288.472.803 menjadi Rp.1.158.498.093 sedangkan beban usaha+beban perkoperasian mengalami peningkatan dari Rp.67.383.360,20 pada 2011 menjadi Rp.69.207.419,17 pada 2012.

#### **Jati Diri Koperasi**

##### **a. Rasio Partisipasi Bruto**

Dari hasil perhitungan, rasio partisipasi bruto USP Kopkar PCI pada tahun 2010 sampai 2012 adalah sebesar 50%. Hal ini dikarenakan partisipasi bruto yang ada pada USP adalah merupakan pendapatan jasa yang didapatkan koperasi dari pendapatan bunga simpanan pinjam, pendapatan administrasi simpanan pinjam, serta pendapatan KSO. Dengan demikian dapat diartikan bahwa partisipasi bruto + pendapatan adalah dua kali partisipasi bruto.

##### **b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)**

Pada rasio promosi ekonomi anggota, hasil yang didapatkan pada tahun 2010 sampai 2012 adalah rasio yang dihasilkan tak terhingga. Hasil ini dikarenakan simpanan pokok+ simpanan wajib sebagai penyebut/pembagi sama dengan dengan nol. Simpanan pokok+ simpanan wajib sama dengan nol karena untuk transaksi yang menyangkut simpanan pokok dan simpanan wajib langsung tercatat pada laporan keuangan koperasi pusat.

Dengan rasio yang tidak terhingga, maka penulis memberikan nilai 100 dengan skor 3,00. Dari hasil tersebut, mengindikasikan bahwa kondisi berkembang cukup bagus. Kondisi rasio promosi ekonomi anggota yang semakin baik disebabkan

oleh beberapa hal. Diantaranya, meningkatnya volume Promosi Ekonomi Anggota (PEA). PEA berasal dari penjumlahan SHU bagian anggota dengan Manfaat Ekonomi Partisipasi Pemanfaatan Pelayanan (MEPPP). Dalam hal ini SHU bagian anggota mengalami peningkatan.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menurut tentang aspek-aspek penilaian kesehatan berdasarkan kinerja keuangan USP Kopkar PCI, maka total skor dari 7 aspek tersebut pada tahun 2010 dan 2011 mempunyai skor yang sama yaitu 84,45 sedangkan pada tahun 2012 memperoleh total skor sebesar 83,7. Sesuai Tabel tentang penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP, maka Unit Simpan Pinjam Kopkar PCI mendapat predikat "SEHAT". Adapun Tabel tersebut sebagai berikut :

### Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP dan USP

Skor	Predikat
$80 \leq x < 100$	SEHAT
$60 \leq x < 80$	CUKUP SEHAT
$40 \leq x < 60$	KURANG SEHAT
$20 \leq x < 40$	TIDAK SEHAT
$< 20$	SANGAT TIDAK SEHAT

Setelah dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan USP Kopkar PCI, maka perlu adanya sebuah matrik yang menyajikan data yang menunjukkan aspek-aspek mana saja yang diperlu ditingkatkan dan aspek-aspek yang akan dipertahankan kinerjanya. Data tersebut di jelaskan pada Tabel 4.23. tentang Kebijakan, Program dan Tindakan terhadap hasil penilaian kinerja keuangan Unit Simpan Pinjam Kopkar PCI. Adapun Tabel 4.23. adalah sebagai berikut :

Tabel 4.23. Kebijakan, Program dan Tindakan terhadap hasil penilaian kinerja keuangan Unit Simpan Pinjam KOPKAR PCI

REBIKSIAN	Aspek	EXISTING CONDITION				Standar penilaian	FUTURE CONDITION	TINDAKAN STRATEGI
		2010	2011	2012	Rata-Rata			
Meningkatkan Aspek Pemodalan	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	1,50 (14,28%)	1,50 (13,63%)	1,50 (9,87%)	1,50	6	Meningkatkan rasio modal sendiri terhadap total aset dengan standar rasio berada pada persentase 40%-60% dengan skor 6.	1. Perlu adanya peningkatan pada modal sendiri, pada hal ini sudah dengan meningkatkan SHU. 2. meningkatkan jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib bagi anggota.
	Rasio Modal Sendiri Terhadap Pijutaman Diberikan	6,00 (-8%)	6,00 (-8%)	6,00 (-8%)	6,00	6	Meningkatkan modal sendiri terhadap pijutaman yang diberikan yang bersesko dengan standar rasio berada dalam persentase $\geq 100\%$ dengan skor 6.	1. Tetap dipertahankan karena pada periode pengamatan tidak ada pijutaman yang bersesko yang terjadi dikarenakan sistem pembayaran menggunakan sistem potong gaji.
	Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,00 (14,37%)	3,00 (13,56%)	3,00 (11,67%)	3,00	3	Meningkatkan kecukupan modal sendiri sesuai standar rasio berada dalam persentase $\geq 8\%$ dengan skor	1. tetap dipertahankan karena rasio dan nilai yang dicapai oleh aspek ini sudah sesuai dengan standar penilaian.
Meningkatkan Aspek Kualitas Aktiva Produktif	Rasio Vol Pijutaman Anggota Terhadap Vol Pijutaman Diberikan	10,00 (99,67%)	10,00 (99,60%)	10,00 (99,28%)	10,00	10	Meningkatkan Volume pijutaman pada anggota terhadap volume pijutaman yang diberikan dengan standar rasio $\geq 75\%$	1. Tetap dipertahankan karena volume pijutaman pada anggota masih lebih besar dari pijutaman karyawan. Sehingga dapat dikatakan USP berhasil pada anggota dalam pemberian pijutaman. 2. mangrupi pijutaman yang diberikan pada karyawan agar rasio dapat mencapai rasio 100%.
	Rasio Risiko Pijutaman Bermasalah terhadap Pijutaman	5,00 (0%)	5,00 (0%)	5,00 (0%)	5,00	5	Meningkatkan rasio pijutaman bermasalah terhadap volume pijutaman bermasalah sesuai dengan standar rasio sebesar =0% dengan skor 5,00	1. Tetap dipertahankan karena pada periode pengamatan tidak ada pijutaman yang bermasalah yang terjadi dikarenakan sistem pembayaran menggunakan sistem potong gaji.

Aspek	2010	2011	2012	Rata-Rata	Standar	Future Condition	Tindakan Strategis
75 Diberikan							
Risiko Cadangan Terhadap Pijutaman Bermasalah	3,00 (-8%)	3,00 (-8%)	3,00 (-8%)	3,00	5	Meningkatkan rasio cadangan risiko terhadap pijutaman bermasalah sesuai standar yang berada pada 90%-100% dengan skor 5	1. Tetap dipertahankan karena pada periode pengamatan tidak ada pijutaman yang bermasalah yang terjadi dikarenakan sistem pembayaran menggunakan sistem potong gaji.
Rasio Pijutaman Bersesko terhadap Pijutaman diberikan	3,00 (0%)	3,00 (0%)	3,00 (0%)	3,00	5	Meningkatkan rasio Pijutaman yang bersesko terhadap pijutaman yang diberikan sesuai standar rasio sebesar <21%	1. Tetap dipertahankan karena pada periode pengamatan tidak ada pijutaman yang bersesko yang terjadi dikarenakan sistem pembayaran menggunakan sistem potong gaji.
Meningkatkan Aspek Manajemen							
Manajemen Umum	3,00 (3,00)	3,00 (3,00)	3,00 (3,00)	3,00	3	Meningkatkan manajemen umum dengan standar rasio berada dalam skor 3 dari 12 pertanyaan	1. Tetap dipertahankan tahun 2010, 2011 dan 2012 karena aspek manajemen umum memenuhi standar yang ditetapkan
Kelengkapan	3,00 (3,00)	3,00 (3,00)	3,00 (3,00)	3,00	3	Meningkatkan kelengkapan dengan standar rasio berada dalam skor 3 dari 5 pertanyaan	1. Tetap dipertahankan tahun 2010, 2011 dan 2012 karena aspek kelengkapan memenuhi standar yang ditetapkan
Manajemen Pemodalan	1,20 (1,20)	1,20 (1,20)	1,20 (1,20)	1,20	3	Meningkatkan manajemen pemodalan dengan standar rasio berada dalam skor 3 dari 5 pertanyaan	Meningkatkan manajemen pemodalan dengan standar rasio berpengaruh pada meningkatnya total modal sendiri setiap tahunnya. Sehingga persentase pemanfaatan modal sendiri dapat mencapai 10%.
Manajemen Aktiva	3,00 (3,00)	3,00 (3,00)	3,00 (3,00)	3,00	3	Meningkatkan manajemen aktiva dengan standar rasio berada dalam skor 3 dari 10 pertanyaan	1. Tetap dipertahankan tahun 2010, 2011 dan 2012 karena aspek manajemen aktiva memenuhi standar yang ditetapkan
Manajemen Likuiditas	3,00 (3,00)	3,00 (3,00)	3,00 (3,00)	3,00	3	Meningkatkan manajemen likuiditas dengan standar rasio berada dalam skor 3 dari 5 pertanyaan	1. Tetap dipertahankan tahun 2010, 2011 dan 2012 karena aspek manajemen likuiditas memenuhi standar yang ditetapkan

Aspek	2010	2011	2012	Rata-Rata	Standar	Future Condition	Tindakan Strategis
Meningkatkan Aspek Efisiensi							
Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4,00 (9,92%)	4,00 (8,95%)	4,00 (9,74%)	4,00	4	Meningkatkan rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto sesuai standar yaitu berada pada persentase 0% - 90% dengan skor 4.	1. Tetap dipertahankan karena pada tahun 2010 - 2012 jumlah partisipasi bruto selalu lebih besar daripada beban operasi anggota. Sehingga partisipasi bruto masih mampu untuk membayai beban operasi anggota.
Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	4,00 (7,64%)	4,00 (5,23%)	4,00 (5,97%)	4,00	4	Meningkatkan rasio beban usaha terhadap SHU kotor sesuai standar rasio yaitu 0% - 40% dengan skor 4.	1. Tetap dipertahankan, hal ini dikarenakan semakin kecil rasio maka kondisi koperasi semakin baik. Karena kondisi yang baik berpengaruh dengan tidak membengkaknya beban usaha dan meningkatnya jumlah SHU kotor.
Rasio efisiensi pelayanan	2,00 (1,18%)	2,00 (0,75%)	2,00 (0,63%)	2,00	2	Meningkatkan efisiensi pelayanan sesuai dengan standar rasio yaitu $\leq 5\%$ dengan skor 2.	1. Tetap dipertahankan, karena pada tahun 2010-2012 volume pinjaman terus mengalami peningkatan. Sehingga mampu menghasilan pendapatan jasa yang dapat digunakan untuk menutup beban usaha.
Meningkatkan Aspek Likuiditas							
Rasio Kas	2,50 (0%)	2,50 (0%)	2,50 (0%)	2,50	10	Meningkatkan rasio kas sesuai standar rasio yaitu sebesar 10% - 15% dengan skor 10	Namun dalam hal ini tidak dapat meningkatkan rasio kas dikarenakan nilai kas-bank sama dengan nol. Hal ini dikarenakan kas-bank langsung tercatat pada laporan keuangan pusat koperasi.
Rasio Pijutaman Diberikan Dana yang diterima	5,00 (69,73%)	5,00 (73,95%)	5,00 (90,59%)	5,00	5	Meningkatkan rasio pijutaman diberikan terhadap dana yang diterima sesuai standar rasio sebesar 80% - 90% dengan skor 5.	1. Tetap dipertahankan karena rasio yang dihasilkan sudah berada jauh dari standar rasio. Sehingga dapat dikatakan koperasi memiliki kemampuan dalam memberikan pinjaman. Hal itu ditunjukkan dengan terus meningkatnya volume pinjaman.
Meningkatkan Aspek Kamandirian Dan							
Rasio rentabilitas aset	3,00 (14,28%)	3,00 (13,63%)	2,25 (9,87%)	2,75	3	Meningkatkan rentabilitas aset sesuai standar rasio yaitu sebesar > 10% dengan skor 2.	1. Peningkatan harus dilakukan pada tahun 2012. Peranuran dikarenakan terjadinya penurunan SHU kotor. Peningkatan SHU kotor dapat dilakukan

Pertumbuhan									dengan meningkatkan jumlah kredit. 2. memberikan servis kepada anggota berupa penggabungan bunga pinjaman jika anggota melunasi pinjaman sebelum waktu angsuran selesai. Sehingga dapat menarik minat anggota untuk mengambil kredit pada USP Kopkar PCI.
Rasio rentabilitas modal sendiri	3,00 (100%)	3,00 (100%)	3,00 (100%)	3,00 (100%)	3,00 (100%)	3	Meningkatkan rasio rentabilitas modal sendiri sesuai standar yaitu sebesar >5% dengan skor 3.	1.Tetap dipertahankan, karena rasio sudah mencapai 100%. Hal ini dikarenakan SHU merupakan aspek modal sendiri yang digunakan USP Kopkar PCI sehingga jumlah nya sama.	
Rasio kemandirian Operasional Pelayanan	4,00 (1308,17 %)	4,00 (1312,15 %)	4,00 (1273,95 %)	4,00 (1273,95 %)	4,00 (1273,95 %)	4	Meningkatkan rasio kemandirian operasional sesuai standar rasio yaitu sebesar > 100% dengan skor 4.	1.Tetap dipertahankan, karena partisipasi netto yang dihasilkan selalu lebih besar dari beban usaha-beban perkoperasian setiap tahunnya. Hal itu menunjukkan bahwa partisipasi netto mampu menbivrayi beban usaha-beban perkoperasian koperasi.	
Meningkatkan Jaidiri Koperasi	Rasio partisipasi bruto	5,25 (50%)	5,25 (50%)	5,25 (50%)	5,25 (50%)	7	Meningkatkan rasio partisipasi bruto sesuai standar rasio yaitu sebesar > 75% dengan skor 7.	1.Rasio akan selalu pada jumlah 50%. Hal ini dikarenakan partisipasi bruto USP juga merupakan pendapatan jasa bagi USP sehingga dengan kata lain rasio partisipasi bruto adalah dua kali pendapatan jasa.	
Rasio Promosi ekonomi anggota	3,00 (-%)	3,00 (-%)	3,00 (-%)	3,00 (-%)	3,00 (-%)	3	Meningkatkan rasio promosi ekonomi anggota sesuai standar yaitu sebesar > 10% dengan skor 3.	Sangat dipertahankan, hal ini dikarenakan rasio yang dihasilkan tak terhingga sehingga USP mampu memberikan manfaat efisiensi partisipasi secara maksimal. Keadaan ini juga tidak	

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan Platinum Ceramics Industry yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam Kopkar PCU memiliki predikat **"SEHAT"** dengan skor 84,45 pada tahun 2010 dan 2011, 83,7 pada tahun 2012.
2. Dari ketujuh aspek yang dinilai, aspek kualitas aktiva produktif dan aspek efisiensi merupakan aspek yang paling bagus kinerjanya dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain karena memperoleh skor maksimal dalam setiap rasionya.
3. Dari ketujuh aspek yang telah dinilai, aspek likuiditas merupakan aspek yang paling buruk kondisinya dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain. Hal ini terlihat dari skor yang didapat di setiap rasionya yang buruk. Yaitu hanya memperoleh skor pada rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima, itu pun juga tidak maksimal.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai bahan pertimbangan yang akan

dikembangkan ada beberapa saran bagi Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan PT. Platinum Ceramics Industry maupun kepada peneliti selanjutnya, yaitu:

### 1. Bagi Unit Simpan Pinjam Kopkar PCI

Dengan adanya Undang-undang tentang penilaian kesehatan koperasi, maka diharapkan Kopkar PCI dapat mengetahui kondisi kesehatan Unit Usaha Simpan Pinjam koperasinya. Dengan begitu, jika setelah penilaian diketahui ada beberapa aspek yang tidak sehat di dalam koperasi, maka diharapkan Kopkar PCI dapat membenahinya dan menjadikannya lebih baik lagi. Dari ketujuh aspek yang telah dinilai, aspek likuiditas koperasi merupakan aspek yang paling perlu mendapatkan pembenahan. Terutama pada keberadaan kas yang perlu diperhatikan lagi.

Untuk memperbaiki aspek lain yang belum mendapatkan skor maksimal, Kopkar PCI perlu melakukan beberapa hal. Diantaranya aspek permodalan yang perlu meningkatkan jumlah modal sendiri. Selanjutnya aspek manajemen perlu sedikit perbaikan pada sisi permodalan.

### 2. Bagi Koperasi Karyawan Platinum Ceramics Industry

Kopkar PCI harus mulai memisahkan pos-pos keuangan yang penting bagi setiap unit usahanya masing-masing. Hal itu dikarenakan agar dapat diketahui besarnya presentase pembagian modal pada setiap unit usahanya. Sehingga informasi keuangan yang disampaikan pada laporan keuangan pada setiap unit usaha mampu memberikan informasi keuangan yang lengkap.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, dapat menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 lebih baik lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

Anonimous. 2008. *Peraturan Pemerintah Tahun 2008 No.20: Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*. Jakarta.

Anonimous. 2009. *Peraturan Pemerintah Tahun 2009 No.14: Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan*

- Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*. Jakarta.
- Anonimous. 2010. *Laporan Keuangan Kopkar PT.Platinum Ceramics. Tahun 2010*.
- Anonimous. 2011. *Laporan Keuangan Kopkar PT.Platinum Ceramics. Tahun 2011*.
- Anonimous. 2012. *Laporan Keuangan Kopkar PT.Platinum Ceramics. Tahun 2012*.
- Brigham, Eugene F., dan F. Houston, Joel. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., dan F. Houston, Joel. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesebelas, terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat.
- Djawahir, Achmad Helmy. 2004. *Analisis Keuangan Perusahaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.
- Hanafi, MM dan Abdul, H. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi, Cetakan Kedua, Yogyakarta: UPP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- Jumingan. 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Martono S.U dan D. Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: Ekonisia.
- Moelyadi. 2006. *Akutansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: Salemba Empat
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: Liberty.
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian. 2003. *Manajemen Keuangan I*, Edisi Kelima, Jakarta: Literata Lintas Media.
- R.T. Sutantya Rahardja Hadhikusuma. 2005. *Hukum Koperasi Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada.
- Subramanyam, K.R. dan Wild. John J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, terjemahan oleh Yanti Dewi, Jakarta: Salemba Empat
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan teori, Konsep dan aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan ketujuh. Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Sekaran, Uma. 2006, *Research Methods For Business*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2006, *Research Methods For Business*, Edisi 4, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.

